

**HUBUNGAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR DAN MEDIA VISUAL
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V
SD NEGERI 6 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

RINI KUSRNI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR DAN MEDIA VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT

Oleh

Rini Kusriani

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dan media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 84 peserta didik. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan bahan ajar dan media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Kata kunci: bahan ajar, matematika, media visual.

ABSTRACT

RELATIONSHIP TEACHING MATERIAL AND VISUAL MEDIA WITH VTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL MATHEMATICAL LEARNING OUTCOMES

Oleh

Rini Kusriani

The problem of this research was the low of mathematical learning outcomes of grade V the students of SD Negeri 6 Metro Barat. The purpose of this research were knowing the significant and positive the use of teaching materials and visual media together with mathematical learning outcomes of grade V students of SD Negeri 6 Metro Barat. The type of the reseach was ex-postfacto correlation. The population sample were 84students. The techniques of data collections were observation, interview, questionnaires and documentation studies. The instruments of data collections were questionnaires with Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The data analysis were product moment correlation and multiple correlation. The results showed was a significant and positive relationships the use of teaching materials and visual media together with mathematical learning outcomes of grade V students of SD Negeri 6 Metro Barat.

Keywords: *mathematic, teaching materials, visual media.*

**HUBUNGAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR DAN MEDIA VISUAL
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V
SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Oleh

RINI KUSRINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR DAN MEDIA VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Rini Kusri**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053049

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

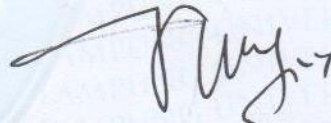
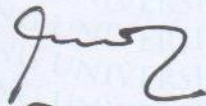
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



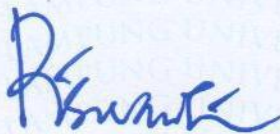
Drs. Sarengat, M.Pd.

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.

NIP 19580608 198403 1 003

NIP 19600311 198803 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



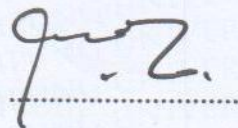
Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

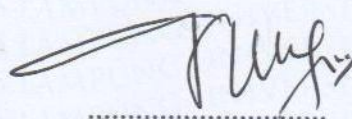
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

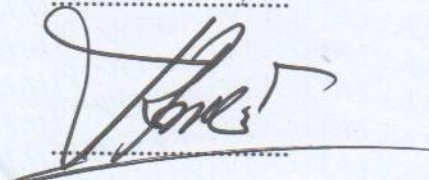
Ketua : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Rini Kusri
NPM : 1513053049
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Bahan Ajar dan Media Visual dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 6 metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, April 2019

Yang Membuat Pernyataan,


Rini Kusri
NPM 1513053049

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rini Kusriani, dilahirkan di Pagar Jaya, pada tanggal 20 Oktober 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suryani dan Ibu Sularni.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pagar Jaya, lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Lambu Kibang, lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pagar Dewa, lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di kegiatan organisasi kampus, yaitu pada Forum Mahasiswa Studi Islam (FORMASI) PGSD.

MOTTO

“Akulah yang harus datang, sebab ilmu itu didatangi, bukan
mendatangi”

(Ibnu ‘Abbas)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

*Puji syukur kepada-Mu ya Allah, dengan segala kerendahan hati ku
persembahkan karya sederhana ini kepada:*

Bapakku Suryani dan Ibuku Sularni tercinta, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

*Adikku tersayang Wahyu Kesuma Ningsih dan keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati, dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga. Semoga karya ini menjadi motivasi bagi kalian
untuk*

menjadi lebih baik dari ku. Aamiin. Teruslah belajar dan berikanlah prestasi terbaik bagi Bapak dan Ibu, serta yang lebih penting adalah berikan akhlak terbaik dunia akhirat bagi Bapak dan Ibu.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Bahan Ajar dan Media Visual dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. BapakDr. Riswandi , M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan motivasi serta saran-saran yang membangun.
6. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

9. Ibu Dra, Nelly Astuti M.Pd., Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala SD Negeri 6 Metro Barat Ibu Neti Ernawati, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Bapak dan Ibu Guru wali kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas A dan juga timku yang telah menyemangati peneliti dan telah membantu menyukseskan seminar dari awal hingga akhir.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, April 2019

Peneliti



Rini Kusri

NPM 1513053049

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar	11
2. Bahan Ajar	14
3. Media Pembelajaran	19
4. Matematika.....	26
5. Penelitian yang Relevan.....	30
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis	35
III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
3. Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Bebas (Independen).....	40
2. Variabel Terikat (Dependen)	40

	Halaman
F. Definisi Operasional Variabel	40
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	45
1. Uji Validitas Instrumen.....	45
2. Uji Realibilitas Instrumen	46
I. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Persyaratan Analisis Data	47
2. Uji Hipotesis	48
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	51
1. Visi dan Misi	51
2. Sarana dan Prasarana	52
3. Tenaga Pendidik	52
B. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Persiapan Penelitian.....	53
2. Pelaksanaan Penelitian.....	54
3. Pengambilan Data Penelitian	61
C. Data Variabel Penelitian.....	62
1. Data Penggunaan Bahan Ajar	62
2. Data Penggunaan Media Visual	64
3. Data Hasil Belajar Matematika	65
D. Hasil Analisis Data.....	67
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	67
2. Hasil Uji Hipotesis	71
E. Pembahasan	78
1. Hubungan Penggunaan Bahan Ajar dengan Hasil Belajar Matematika	78
2. Hubungan Penggunaan Media Visual dengan Hasil Belajar Matematika	79
3. Hubungan Penggunaan Bahan Ajar dengan Media Visual.....	81
4. Hubungan Penggunaan Bahan Ajar dan Media Visual Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika.....	81
F. Keterbatasan Penelitian	84
V. KESIMPUNAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketuntasan Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Tahun 2018/2019.....	5
2. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.....	39
3. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	41
4. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	42
5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	50
6. Daftar Urut Kepangkatan SD Negeri 6 Metro Barat.....	53
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penggunaan Bahan Ajar.....	55
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penggunaan Media Visual.....	59
9. Data Variabel X dan Y.....	62
10. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	63
11. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	65
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	66
13. Perhitungan Uji Normalitas X_1	67
14. Perhitungan Uji Normalitas X_2	68
15. Perhitungan Uji Normalitas Y.....	69
16. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	35
2. Denah	52
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	64
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	65
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat.....	91
2. Data Nilai Ulangan Tengah Semester ganjil	100
Lampiran 1. Data Nilai Kelas VA.....	101
Lampiran 2. Data Nilai Kelas VB	102
Lampiran 3. Data Nilai Kelas VC	103
3. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data	104
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Penggunaan Bahan Ajar	105
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Penggunaan Media Visual	106
Lampiran 3. Instrumen Pengumpul Data.....	107
4. Data Variabel X dan Y	110
Lampiran 1. Data Variabel X_1 (Bahan Ajar)	111
Lampiran 2. Data Variabel X_2 (Media Visual)	115
Lampiran 3. Data Variabel Y (Hail Belajar Matematika)	119
5. Data Validitas dan Reliabilitas	122
Lampiran 1. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	123
Lampiran 2. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	127
Lampiran 3. Perhitungan Manual Uji Validitas X_1	130
Lampiran 4. Perhitungan Manual Uji Validitas X_2	132
Lampiran 5. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas X_1	135
Lampiran 6. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas X_2	139
6. Data Normalitas, Linieritas, dan Hipotesis.....	143
Lampiran 1. Perhitungan Uji Normalitas	144
Lampiran 2. Perhitungan Uji Linieritas.....	155
Lampiran 3. Perhitungan Uji Hipotesis	166
7. Tabel-tabel Statistik.....	170
Lampiran 1. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	171
Lampiran 2. Tabel Nilai Chi Kuadrat	172
Lampiran 3. Tabel 0-Z Kurva Normal	173
Lampiran 4. Tabel Distribusi F.....	174
8. Dokumentasi	175

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna karena manusia diberikan akal. Akal manusia membuat manusia mampu berpikir untuk terus maju memperbaiki kehidupannya. Kemajuan berbagai macam bidang kehidupan tersebut diperoleh akibat semakin majunya pendidikan manusia itu sendiri. Pendidikan tersebut diperoleh dari proses yang terencana dalam kehidupan manusia, baik di lingkungan formal maupun informal.

Pendidikan yang dilaksanakan tentunya harus mampu memberikan dampak positif dan hasil nyata bagi manusia yang melaksanakannya. Hasil nyata tersebut berupa perkembangan potensi dan keterampilan yang dapat digunakan seseorang dalam kehidupannya.

Tim Redaksi (2006: 2) Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kurikulum pendidikan yang disusun berdasarkan kebutuhan zaman. Mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat dibutuhkan kurikulum yang dapat mendorong pembelajaran yang menghasilkan peserta didik agar dapat memiliki kemampuan dan

keterampilan untuk mempertahankan hidupnya serta mampu menghadapi tantangan era globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai kepribadian dan budaya bangsa. Kurikulum 2013 menjawab kebutuhan zaman tersebut. Meskipun demikian, belum semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berlaku. Sekolah tempat peneliti akan melaksanakan penelitian sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2006.

Dirman dan Juarsih (2014: 13) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Beberapa mata pelajaran diintegrasikan dalam satu tema, tetapi untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI mata pelajaran matematika dan PJOK dilaksanakan terpisah.

Berdasarkan analisis hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (dalam Dirman dan Juarsih, 2014: 11) pada tahun 2007 dan 2011 peserta didik kelas VIII untuk bidang matematika, lebih dari 95% hanya mampu mencapai level menengah yaitu 3, dari 6 level kemampuan yang dirumuskan studi PISA. Sesuai dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang diajarkan di Indonesia berbeda dengan apa yang diujikan atau distandarkan di tingkat internasional.

Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Apabila hasil belajar peserta didik baik, maka dapat dikatakan pembelajaran yang telah dilakukan berhasil dengan baik pula. Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor peserta didik sebagai objek dan subjek. Pendidik juga berperan sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengemas bahan ajar yang akan disampaikan secara tepat, mudah dipahami dan dapat membuat peserta didik memaknai proses pembelajarannya. Sukmadinata (2009: 105) mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik dan subtopik tertentu. Tiap topik dan subtopik mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa seorang pendidik harus mampu menyusun bahan ajar yang dapat menciptakan lingkungan belajar menjadi lebih hidup dan saling berinteraksi, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dibutuhkannya. Interaksi yang baik antara peserta didik, pendidik, lingkungan belajar dan bahan ajar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Selain penyusunan bahan ajar yang tepat, media pembelajaran juga berpengaruh dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Winkel (dalam Susanto 2013: 45) mengemukakan bahwa. Istilah media pembelajaran secara luas adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sementara secara sempit media diartikan sebagai alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara peserta didik dan materi pelajaran. Melalui media peserta didik dapat lebih mudah memperoleh makna dari suatu pembelajaran.

Media pembelajaran membantu dalam mengkomunikasikan materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran yang umum digunakan untuk tingkat sekolah dasar adalah media visual seperti gambar, poster, foto, dan alat peraga. Anitah (2009: 6.17) media visual, adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera pengelihatan.

Penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan, sebab bahan ajar dan media yang tepat dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya perkembangan zaman yang semakin maju, seharusnya dapat mependidik dapat lebih inovatif dalam menyajikan bahan ajar dan media pembelajaran, sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sayangnya tidak semua pendidik memperhatikan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Hal ini juga terjadi pada sekolah yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Metro Barat saat proses pembelajaran pendidik hanya terpaku pada satu bahan ajar sehingga materi yang disampaikan terbatas. Padahal seharusnya pendidik bisa menggunakan beberapa bahan ajar agar materi yang disampaikan lebih lengkap. Pendidik kurang inovatif dalam menyajikan bahan ajar. Bahan ajar yang sering digunakan oleh pendidik adalah bahan ajar cetak, padahal pendidik bisa saja menggunakan bahan ajar non cetak, misalnya berupa video atau film

tentang materi yang akan disampaikan. Pendidik jarang menggunakan media pembelajaran, seharusnya agar peserta didik lebih antusias dan mudah memahami materi pendidik bisa menggunakan media visual seperti gambar dan foto. Peserta didik merasa bosan karena pendidik selalu menyampaikan materi dengan penjelasan berupa kata-kata dan tulisan.

Masalah kurangnya pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran matematika tentunya harus ditindak lanjuti secara serius. Bahan ajar dan media pembelajaran sangat mempengaruhi suasana belajar yang ada di kelas. Suasana belajar yang tidak mendukung peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang dibutuhkannya, membuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai menjadi tidak maksimal. Hal ini akan menjadi masalah yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut juga terjadi pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro barat. Masih banyak peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang hasil belajar matematikanya kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *mid* semester ganjil kelas V pada tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai									
			Matematika		IPA		PKn		IPS		Bahasa Indonesia	
			<60	>60	<60	>60	<60	>60	<60	>60	<60	>60
1	V A	28	27	1	8	20	8	20	18	10	19	9
2	V B	28	26	2	10	18	9	19	18	10	18	10
3	VC	28	21	7	8	20	10	18	14	14	16	12
Jumlah	Peserta didik	84	74	10	26	58	27	57	50	34	53	31
	Persentase	100%	88,1%	11,9%	30,1%	69,9%	32,1%	67,9%	59,5%	40,5%	63,1%	36,9%

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan semester peserta didik kelas V banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 60. Matapelajaran IPA sebanyak 69,9% peserta didik tuntas dan 30,1% belum tuntas. Tidak berbeda jauh dengan mata pelajaran IPA, pada mata pelajaran PKn sebanyak 67,9% peserta didik yang tuntas, sementara 32,1% peserta didik belum tuntas. Selanjutnya pada mata pelajaran IPS 59,5% peserta didik tuntas dan 40,5% belum tuntas. Mata pelajaran bahasa Indonesia 36,9% peserta didik yang tuntas dan sisanya yaitu 63,1% belum tuntas. Tabel 1. juga menunjukkan nilai ketuntasan hasil belajar matematika merupakan yang terendah. Hanya 11,9% peserta didik yang tuntas, sementara 88,1% peserta didik tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan proses pembelajaran berjalan kurang baik, sehingga peserta didik yang mencapai KKM tidak sampai 70%. Padahal pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik yang tuntas mencapai 75%. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Susanto 2013: 54) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila jumlah peserta didik yang tuntas mencapai angka 75%.

Rendahnya hasil belajar matematika tersebut diduga karena peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik belum dapat memaknai proses pembelajarannya, sebab pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan dengan tepat. Mereka masih menganggap bahwa matematika itu hanya seputar soal angka yang sulit untuk dipecahkan. Selain faktor dari peserta didik, faktor pendidik juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika tersebut. Diduga pendidik masih belum menyampaikan bahan ajar dengan sistematis dan efektif sehingga tujuan dari

pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Pendidik masih belum mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menarik dan efektif melalui penggunaan media visual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Padahal penggunaan media sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkannya.

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Bahan Ajar dan Media Visual dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya sumber bahan ajar.
3. Penyajian bahan ajar yang belum inovatif.
4. Kurangnya intensitas penggunaan media.
5. Peserta didik sering merasa bosan saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti perlu membatasi masalah agar masalah yang diteliti dapat dikaji dan dibahas secara mendalam.

Batasan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika.
2. Bahan ajar.
3. Media visual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bahan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara media visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dengan media visual?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dan media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara media visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dengan media visual.
4. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara bahan ajar dan

media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan tentang hubungan antara bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar matematika serta telaahnya terhadap aspek-aspek lain yang mendasari dalam pengaplikasiannya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Memberikan masukan dan informasi pada pendidik mengenai pengembangan bahan ajar dan media visual sangat berperan penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

b. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan inovasi pendidik dalam menyusun bahan ajar dan menggunakan media visual sesuai materi, sehingga dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah terdapat tidaknya hubungan antara bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 84 orang peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Ganjaragung, kecamatan Metro Barat Kota Metro.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan November sampai bulan Mei pada tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu hal bagi seseorang. Belajar merupakan kegiatan yang penting bagi manusia. Susanto (2013: 4) belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Syah (2003: 68) secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hamalik (2003: 154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Warti (2016: 179) belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Sesuai dengan uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang yang menyebabkan perubahan tingkah laku akibat interaksi antara orang tersebut dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek sikap, keterampilan dan juga pengetahuan seseorang untuk menuju kearah yang lebih baik.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan antara pendidik dengan murid. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang terjadi di sekolah. Susanto (2013: 19) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta membentuk sikap dan keyakinan pada peserta didik. Hanafy (2014: 77) pembelajaran adalah aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Majid (2017: 5) pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan di aktualisasikan, serta di arahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dirancang, di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut tentunya sesuai dengan apa yang

telah direncanakan. Peserta didik diharapkan dapat menguasai suatu materi maupun keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Suyanto dan Jihad (2013: 204) hasil belajar yaitu ketercapaian tiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang telah diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Syah (2006: 213) hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Anitah (2009: 2.19) menyatakan hasil belajar sebagai kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Sesuai dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perolehan yang didapat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Anitah (2009: 2.7) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan kedalam dua kelompok, sebagai berikut.

- 1) Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan keehatan, serta kebiasaan peserta didik.

- 2) Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, pendidik, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Faktor pendidik dan pelaksanaan pembelajaran memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Selama proses pembelajaran peserta didik berada dalam proses pemerolehan pengalaman yang diperlukannya sesuai dengan tujuan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal tersebut tentunya menjadi pertimbangan bagi pendidik untuk dapat menyampaikan pembelajaran melalui perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut meliputi perangkat pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, juga media pembelajaran serta perangkat pembelajaran lainnya.

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan isi pokok dari suatu pembelajaran, dalam proses pembelajaran bahan ajar menempati kedudukan yang sangat penting, karena bahan ajar menentukan kegiatan yang akan dilakukan saat proses belajar mengajar. Selain itu, bahan ajar juga menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Darmadi (2010: 212) mengemukakan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Majid (2017: 40) mengatakan materi atau bahan ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang

relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Hamalik (2005: 139) menyatakan bahan pengajaran bukan berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Bahan pengajaran umumnya diklasifikasikan dalam tiga bidang, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan afektif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bentuk penyajian materi yang dirancang oleh pendidik dengan memperhatikan tujuan pembelajaran melalui standar kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.. Bahan ajar tentunya menjadi hal yang cukup penting yang perlu diperhatikan pendidik, karena melalui bahan ajarlah peserta didik memperoleh informasi tentang materi yang diajarkan.

b. Prinsip Bahan Ajar

Prinsip bahan ajar digunakan dalam menentukan cakupan materi atau bahan pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materi. Menurut Darmadi (2010: 214) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun bahan ajar atau materi pembelajaran, yaitu.

- 1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga meliputi empat macam.

- 3) Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Ada beberapa jenis bahan ajar yang bisa digunakan oleh pendidik maupun peserta didik.

Majid (dalam Kantun dan Yayuk, 2015: 133) jenis bahan ajar dapat dibedakan dalam beberapa bentuk sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar cetak (printed) yang meliputi, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, handout, wallchart, foto / gambar, model / market.
- 2) Bahan ajar program audio yang meliputi, kaset / piringan, radio.
- 3) Bahan ajar audio visual yang meliputi, video / film, orang/narasumber, bahan ajar interaktif.

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat mengelompokkannya.

Sadjati (2012: 1.6) mengelompokkan bahan ajar ke dalam 2 kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, *handout*, dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar noncetak adalah realia, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan *display*, video, audio, dan *overhead transparencies* (OHT).

Sesuai pendapat ahli tersebut, secara garis besar bahan ajar dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak misalnya modul, lembar kerja peserta didik, dan teks bacaan, sedangkan bahan ajar noncetak misalnya video pembelajaran, *slide*, dan *display*.

d. Langkah-langkah Menyusun Bahan Ajar

Sebelum memilih suatu bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria bahan ajar. Kriteria pokok dalam memilih bahan ajar adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Darmadi (2010: 215) secara lengkap langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, dalam menyusun bahan ajar juga perlu diperhatikan kelayakan dari bahan ajar itu sendiri. BSNP (dalam Kantun dan Yayuk, 2015: 136) kriteria kelayakan bahan ajar adalah sebagai berikut.

- 1) komponen kelayakan isi yang meliputi: (a) cakupan materi (b) akurasi materi (c) kemutakhiran (d) mengandung wawasan kewirausahaan (e) merangsang keingintahuan (f) mengandung kecakapan hidup (g) mengandung wawasan kebinekaan (h) mengandung wawasan konstektual.
- 2) komponen kelayakan kebahasaan yang meliputi: (a) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik (b) komunikatif (c) dialog dan interaktif (d) lugas (e) koherensi dan keruntutan alur berpikir (f) kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia (g) penggunaan istilah dan simbol / lambang yang konsisten.
- 3) Komponen kelayakan penyajian yang meliputi: (a) teknik penyajian (b) pendukung materi penyajian (c) penyajian pembelajaran.
- 4) Komponen kegrafikan yang meliputi: (a) ukuran/ format, (b) desain bagian kulit, (c) desain bagian isi, (d) kualitas kertas.

Sukmadinata (2009: 105) ada beberapa cara untuk menyusun sekuens bahan ajar, sebagai berikut.

- 1) Sekuen kronologis, untuk menyusun bahan ajar yang mengandung urutan waktu, dapat digunakan sekuens kronologis.

- 2) Sekuen kausal, berhubungan dengan sekuen kronologis.
- 3) Sekuen struktural, bagian-bagian bahan ajaran suatu bidang studi telah mempunyai struktural tertentu.
- 4) Sekuensi logis merupakan susunan materi pembelajaran dimulai dari bagian menuju pada keseluruhan, dari yang sederhana menuju kepada yang kompleks.
- 5) Sekuens spiral merupakan susunan materi pembelajaran yang dipusatkan pada topik atau bahan tertentu yang populer dan sederhana, kemudian dikembangkan, diperdalam dan diperluas dengan bahan yang lebih kompleks.
- 6) Sekuens rangkaian ke belakang, dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah akhir dan mundur kebelakang.
- 7) Sekuen hierarki belajar, dengan prosedur tujuan khusus utama dianalisis, dan dicari suatu hierarki urutan bahan ajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

e. Strategi Penyampaian Bahan Ajar

Penyampaian bahan ajar oleh pendidik tentunya perlu menggunakan strategi yang baik. Darmadi (2010: 223) mengemukakan terdapat beberapa strategi penyampaian bahan ajar oleh pendidik, antarlain.

- 1) Strategi urutan penyampaian simultan
- 2) Strategi urutan penyampaian suksesif
- 3) Strategi penyampaian fakta
- 4) Strategi penyampaian konsep
- 5) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip
- 6) Strategi penyampaian prosedur
- 7) Strategi mengajarkan materi aspek afektif

Darmadi (2010: 224) strategi mempelajari bahan ajar oleh peserta didik yang secara khusus dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut.

- 1) Menghafal, terdapat materi atau bahan ajar yang memang harus dihafal persisi seperti apa adanya, misalnya nama tempat, nama zat, lambang dan sejarah.
- 2) Menggunakan/mengaplikasikan, materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan.
- 3) Menemukan, yang dimaksud menemukan disini adalah cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari.
- 4) Memilih, menyangkut aspek afektif atau sikap. Memilih disini berarti memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu..

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran umumnya diartikan sebagai alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung. Angkowo dan Kosasih (2007: 11) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Sukmadinata (2009: 108) media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan pendidik untuk mendorong peserta didik belajar. Winkel (dalam Susanto, 2013: 45) istilah media pembelajaran secara luas adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi terangsang dan memperoleh pengalaman belajar yang dibutuhkannya. Pembelajaran juga dimaksudkan untuk mengurangi penggunaan kata-kata, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari pendidik saja, tetapi juga dapat menemukannya dari media yang digunakan.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa gambar saja, tetapi banyak jenis media yang bisa digunakan.

Rowntree (dalam Sukmadinata, 2009: 108) mengelompokkan media mengajar sebagai berikut.

- 1) Interaksi insani, media ini merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih.
- 2) Realita, realita merupakan bentuk perangsang nyata seperti orang-orang, binatang, benda, peristiwa, dsb.
- 3) *Pictorial*, media ini menunjukkan penyajian berbagai bentuk variasi gambar atau diagram nyata atau simbol, bergerak atau tidak, dibuat di atas kertas, film, kaset, disket, dsb nya. (sifatnya bervariasi).
- 4) Simbol tertulis, media ini merupakan media penyajian informasi yang paling umum, tetapi tetap efektif.
- 5) Rekaman suara, berbagai bentuk informasi dapat disampaikan kepada anak dalam bentuk rekaman suara.

Selanjutnya Anitah (2009: 6.17) mengelompokkan media pembelajaran dalam tiga jenis, sebagai berikut.

- 1) Media visual, adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan.
- 2) Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar).
- 3) Media audio visual, adalah media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan pengelompokkan jenis media. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi media visual, media audio, serta media audio visual.

c. Media Visual

Media visual merupakan media yang dapat dinikmati dengan menggunakan indera penglihatan. Sadiman (dalam Haslena, 2014: 70) media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik

dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik, serta tata dan letaknya jelas sehingga pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Arsyad (2017: 89) agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Mumtahanah (2014: 97) media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan media visual merupakan media yang membutuhkan indra penglihatan untuk dapat memperoleh informasi dari media tersebut.

Selanjutnya fungsi media visual menurut Arsyad (2017: 20) adalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang menampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks bagi peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.

Nugrahani (2007: 38) mengelompokkan jenis media visual sebagai berikut.

- 1) Gambar representatif, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda;
- 2) Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi;
- 3) Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi;
- 4) Grafik seperti tabel, chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Rahmah (2017) jenis-jenis media visual adalah sebagai berikut.

- 1) Media yang tidak diproyeksikan
 - a) Media realita adalah benda nyata.
 - b) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya.
 - c) Media grafis yaitu tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual.
 - d) Gambar / foto
 - e) Sketsa, gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail.
 - f) Diagram / skema, gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar.
 - g) Bagan / chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna peserta didik.
 - h) grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif.
- 2) Media proyeksi
 - a) Transparansi OHP yaitu merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, pendidik dapat bertatap muka dengan peserta didik (tanpa harus membelakangi peserta didik).
 - b) Film bingkai /slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 x 2 inci.

Penggunaan media visual memang cukup efektif dalam membantu pembelajaran, meskipun begitu setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Herowati (2015) media visual

memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media visual antarlain sebagai berikut.

- 1) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
- 2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik
- 4) Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya
- 5) Dapat menanamkan konsep yang benar
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

Sementara kelemahan dari media visual adalah sebagai berikut.

- 1) Lambat dan kurang praktis
- 2) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan
- 3) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita
- 4) Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

d. Media Gambar

Penelitian yang dilaksanakan peneliti lebih menitikberatkan pada penggunaan media visual gambar. Arsyad (2017: 109) media gambar yang didalamnya termasuk foto, lukisan/gambar jadi, dan sketsa (gambar garis), memiliki tujuan utama yaitu untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Angkowo dan Kosasih (2007: 26) media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya. Sehubungan dengan pendapat para

ahli tersebut, disimpulkan bahwa media gambar merupakan media dua dimensi yang digunakan untuk menyampaikan konsep melalui objek dalam gambar yang disajikan.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 30) media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan. kelebihannya antarlain sebagai berikut.

- 1) Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 5) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Selanjutnya kelemahan media gambar antarlain.

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar.
- 3) Ukurannya sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar.

e. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran. Untuk itu, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Agar media pembelajaran yang digunakan dapat sesuai dengan peserta didik, maka diperlukan prinsip dalam menggunakan media pembelajaran.

Sanjaya (2007: 173-174) sejumlah prinsip dalam penggunaan media, antarlain sebagai berikut.

- 1) Media yang akan digunakan oleh pendidik harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.
- 4) Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikannya.

Memilih media juga perlu memperjatkan kriteria dari media itu sendiri.

Mulyanta (dalam Nugroho, 2015: 2) kriteria media pembelajaran yang baik idealnya meliputi beberapa hal, sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.
- 2) Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik, dan sangat operasional dalam penggunaannya.
- 3) Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menarik minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.
- 4) Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran.

f. Manfaat dan Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media membantu pendidik menyampaikan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan pendidik secara langsung. Sanjaya (2007: 169) fungsi media sebagai berikut.

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian dapat disimpan dan dapat digunakan jika diperlukan.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pelajaran pendidik dapat menyajikan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

- 3) Menambah gairah dan media visual peserta didik. Penggunaan media dapat menambah media visual peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi dapat lebih meningkat.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Melalui pelajaran matematika diharapkan peserta didik mampu bertindak dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sehari-hari. Depdiknas (dalam Susanto, (2013:184) matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3), menyatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (benalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Ruseffendi (dalam Heruman 2008: 1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di definisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. James dan James (dalam Suwangsih dan Tiurlina 2006: 4) matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai

bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan matematika merupakan ilmu tentang penalaran yang terdiri atas konsep-konsep yang dapat dibuktikan dan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol matematika digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hal yang bersifat logika dan rasional.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Surya (dalam Majid, 2017: 4) pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Susanto (2013: 186) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses yang sengaja dirancang pendidik untuk menyampaikan

materi yang berkaitan dengan konsep matematika sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut secara mendalam. Materi dalam pembelajaran matematika disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

c. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di SD tidak lepas dari hakikat matematika dan hakikat peserta didik SD. Hakikat peserta didik SD berada di usia 7 hingga 12 tahun yaitu pada tahap operasional konkret, sedangkan matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif. Suwangsih dan Tiurlina (2006: 5) matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena proses mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan yang lain. Dikenal sebagai ilmu deduktif namun dalam pelaksanaannya di SD matematika dilaksanakan dengan pendekatan induktif.

Pembelajaran matematika di SD disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik. Pembelajaran matematika yang dikemukakan Suwangsih dan Tiurlina (2006: 25-26) adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, pendekatan spiral yang dimaksud adalah mengaitkan atau menghubungkan konsep atau topik yang akan diajarkan dengan topik atau konsep sebelumnya.
- 2) Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih sulit.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, walaupun matematika adalah ilmu deduktif, namun untuk proses pembelajaran matematika di sekolah dasar menggunakan metode induktif.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, kebenaran matematika adalah kebenaran yang konsisten

artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya.

- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, berdasarkan teori belajar Ausabel pembelajaran matematika harus bermakna.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik tetapi tidak keluar dari konsep awal pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di SD menggunakan pendekatan induktif sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pembelajaran matematika di SD tentu menjadi sebuah dasar untuk peserta didik dalam pemahaman matematika dan menjadi bekal kelak dijenjang pendidikan lebih tinggi.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik mampu menggunakan konsep matematika dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Depdiknas dalam Susanto (2013: 189) menguraikan kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di SD sebagai berikut.

- a) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang, sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sifat koordinat.
- d) Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antar satuan, dan penafsiran pengukuran.
- e) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikan.
- f) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

5. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2017) tentang Hubungan Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. Penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. Hal ini dibuktikan dengan hasil r hitung sebesar 0.419 dengan interpretasi pada skala sedang.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kesamaannya terletak pada variabel pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Penelitian tersebut juga menggunakan variabel yang sama, yaitu tiga variabel. Perbedaannya terletak pada hasil belajar yang diukur. Penelitian tersebut mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sementara peneliti mengukur hasil belajar matematika.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2016) tentang Hubungan Penggunaan Media Visual Gambar dengan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 020264 Binjai Utara JL. Merbau Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media visual gambar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 020264 Binjai Utara tahun

pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dilihat dari uji perhitungan kontribusi variabel X dengan Y sebesar 5,79%.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kesamaannya yaitu pada variabel pemanfaatan media visual gambar dan kelas yang digunakan yaitu kelas V. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan dua variabel, sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel. Selain itu penelitian tersebut mengukur hubungan media visual gambar dengan media visual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengukur hubungan media visual gambar dengan hasil belajar.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel tertentu yang dipilih peneliti. Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2014: 91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel yang ada dalam penelitian.

Nawawi (dalam Susanto 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh peserta setelah melakukan proses belajar mengajar, dan didapat melalui tes baik tes tertulis maupun tidak tertulis.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, media visual, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat . Sekolah merupakan faktor yang penting, sebab kegiatan pembelajaran berlangsung disekolah. Ada beberapa komponendalam pembelajaran di sekolah yaitu berupa tujuan, bahan ajar, strategi, media dan evaluasi.

Pencapaian hasil belajar yang baik dan optimal bukan sesuatu yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, misalnya dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proposal ini, yaitu faktor bahan ajar dan visual. Berikut penjelsan hubungan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan juga kaitan dari masing-masing faktor tersebut.

1. Hubungan antara bahan ajar dengan hasil belajar matematika .

Darmadi (2010: 212) materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Bahan ajar sebagai isi dari suatu proses pembelajaran tentunya perlu

disusun dan dilaksanakan dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Apabila bahan ajar disusun sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah pemilihan yang baik, maka hasil belajar matematika yang diperoleh pun akan menjadi baik dan optimal.

2. Hubungan antara media visual dengan hasil belajar matematika.

Terkait dengan hasil belajar, faktor lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut. Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk mengurangi verbalisme oleh pendidik, salah satunya media visual. Media visual dapat meningkatkan minat peserta didik apabila media tersebut dirancang dengan menarik, sehingga mengatasi kebosanan peserta didik. Adanya media visual membuat minat dan antusias peserta didik meningkat saat belajar. Apabila minat peserta didik meningkat dengan adanya media visual tersebut, maka hasil belajar matematika peserta didik juga akan meningkat.

3. Hubungan bahan ajar dengan media visual

Bahan ajar yang dirancang dan disusun oleh guru tentunya memperhatikan kompetensi dan indikator yang sudah ditetapkan dan hendak dicapai. Ketercapaian indikator tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik. Hasil yang diperoleh peserta didik akan menjadi lebih baik apabila peserta didik tertarik dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan. Tidak semua peserta didik dapat langsung menerima atau memahami materi dengan mudah. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan

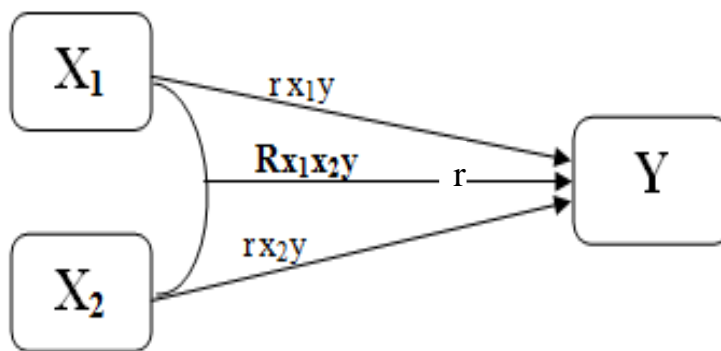
mendukung bahan ajar yang disusun untuk dipadukan dengan penggunaan media, yaitu media visual. Daya dukung media visual akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Hubungan antara bahan ajar dan media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

Bahan ajar dan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam suatu proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan ajar, proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Demikian pula dengan penggunaan media, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dibutuhkan bahan ajar yang disusun dengan tepat dan media pembelajaran yang sesuai.

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Sugiyono (2014: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi, paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X_1 = bahan ajar

X_2 = media pembelajaran

Y = hasil belajar matematika

r_{x_1y} = koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2y}$ = koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

\longrightarrow = hubungan

(Sumber: Sugiyono, 2014: 44)

C. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara dari suatu penelitian. Sugiyono (2014: 64)

hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang dibuat peneliti perlu dilakukan pengujian secara ilmiah apakah hipotesis yang telah dibuat benar atau salah. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bahan ajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bahan ajar dengan media visual.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bahan ajar da media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dan positif bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Ganjaragung, kecamatan Metro Barat Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan November sampai bulan Maret pada tahun pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 84 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan peneliti sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 84 orang peserta didik dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat yang berjumlah 16 orang.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian yang berjumlah 84 responden peserta didik. Hasil belajar matematika diperoleh melalui studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
6. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel bahan ajar, variabel media visual, dan variabel hasil belajar matematika, untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara bahan ajar dan media pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek/subjek yang akan diteliti.

Sugiyono (2014: 40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, yang berjumlah 84 peserta didik. Populasi terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Berikut tabel jumlah populasi kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	13	15	28
2	V B	15	13	28
3	V C	14	14	28
	Jumlah	40	44	84

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Sugiyono (2014: 81) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *teknik nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh* karena pengambilan anggota sampel diambil dari semua populasi. Hal ini dimaksudkan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel yang digunakan adalah 84 responden peserta didik dari semua jumlah populasi. Populasi yang akan digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas yang dilaksanakan adalah bahan ajar dan media visual kelas V yang digunakan di SD Negeri 6 Metro Barat.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat yang dilaksanakan adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur, definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh pendidik di sekolah setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar peserta didik

yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika untuk mengetahui hubungannya dengan bahan ajar dan media pembelajaran pada peserta didik, yaitu dengan melihat dokumentasi nilai ulangan tengah semester mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan isi dari suatu pembelajaran yang akan disampaikan pendidik, yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Terdapat beberapa indikator kelayakan bahan ajar menurut BSNP (dalam Kantun dan Yayuk, 2015: 136) yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu (1) kelayakan isi, (2) kelayakan kebahasaan, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kegrafisan.

Pengumpulan data variabel bahan ajar dengan menyebarkan angket bahan ajar kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

Angket pernyataan bahan ajar terdiri item soal positif dan item soal negative yang berjumlah 39. Angket bahan ajar disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2014: 93)

3. Media Visual

Media visual merupakan segala bentuk media yang dapat digunakan pendidik untuk memudahkan dalam menyampaikan materi atau bahan pembelajaran dengan memanfaatkan indra pengelihatannya. Media visual diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengurangi penggunaan kata-kata saja serta meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Adapun indikator kriteria media pembelajaran yang baik menurut Mulyanta (dalam Nugroho, 2015: 2) adalah (1) kesesuaian, (2) kemudahan, (3) kemenarikan, dan (4) kemanfaatan. Pengumpulan data variabel media pembelajaran dengan menyebar angket media pembelajaran kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

Angket pernyataan media visual terdiri dari item soal positif dan item soal negatif yang berjumlah 40. Angket media visual disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2014: 93)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Menurut Riduwan (2014: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik SD Negeri 6 Metro Barat, dan bahan ajar serta media yang sering digunakan di sekolah.

3. Kuesioner (Angket)

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bahan ajar dan media pembelajaran. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setelah angket disusun selanjutnya angket akan di uji coba untuk mengetahui validitas serta reliabilitasnya. Angket akan di uji coba di kelas V SD Negeri 1 Metro Barat. Alasan peneliti memilih SD Negeri 1 Metro Barat karena sekolah tersebut memiliki akreditasi yang sama yaitu A, menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Selain itu, sekolah tersebut juga berada dalam satu wilayah, yaitu kecamatan Metro Barat.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2014: 43) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar menggunakan cara dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.

Peneliti mengambil data melalui dokumen wali kelas V berupa jenis bahan ajar apa yang digunakan dan media yang sering digunakan. Peneliti juga mengambil data nilai tugas, ulangan harian, dan ulangan tengah

semester. Sebagai penunjang data awal penelitian, peneliti mengambil data pada nilai ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Metro Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut untuk mengetahui hubungan antara bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

H. Uji Prasyarat Instrumen Data

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang bahan ajar dan media visual. Kuesioner (angket) tersebut diujikan di kelas V SD Negeri 1 Metro Barat. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena memiliki akreditasi yang sama yaitu A, menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2014: 267) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi

product moment yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2016: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} <$

r_{tabel} berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* , yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus berikut.

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ_{hitung}^2 = Nilai *chi kuadrat* hitung
 fo = Frekuensi hasil pengamatan
 fe = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ_{hitung}^2 dengan nilai χ_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang $(k - 2)$ dan dk penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, sedangkan jika $F_{hitung} \geq$

F_{tabel} , artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan bahan ajar (X_1) dan media visual (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 191) sebagai berikut.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{YX_1X_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 R_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y
 R_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $R_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Kriteria interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2014: 184)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus berikut.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan penggunaan bahan ajar dan media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan bahan ajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,418 berada pada taraf “Sedang”.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan media visual dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,484 berada pada taraf “Sedang”.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan bahan ajar dengan media visual ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,323 berada pada taraf rendah.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan bahan ajar dan media visual secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,554 berada pada taraf “Sedang”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Peserta didik diharapkan dapat lebih fokus saat pendidik menyampaikan materi, terutama pelajaran matematika. Selain itu, ketika peserta didik tidak paham dengan materi yang ada pada bahan ajar maupun yang disampaikan pendidik, hendaknya peserta didik tidak hanya diam, tetapi bertanya kepada pendidik, sehingga menjadi paham.

2. Pendidik

Hasil belajar matematika peserta didik masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Tentunya perlu diperhatikan bagaimana pendidik menyampaikan materi, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar dan media visual yang sesuai dengan materi. Penyampaian materi matematika tidak hanya dilakukan dengan memberikan rumus dan soal, tetapi juga dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dituangkan dalam bentuk bahan ajar yang inovatif serta media visual, sehingga peserta didik dapat lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti pembelajaran matematika.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa penggunaan bahan ajar dan media visual memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika. Sekolah harus mampu memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan bahan ajar dan media visual yang inovatif, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan pengarahan pada pendidik, bahwa pengajaran tidak hanya semata menyampaikan materi, tetapi juga perlu memperhatikan komponen dan penunjang pembelajaran, seperti bahan ajar dan media visual. Kemampuan pendidik dalam menyajikan bahan ajar dan media pembelajaran yang baik tentunya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik juga.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan prestasi belajar peserta didik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam prestasi belajar peserta didik yang lebih baik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Andi. 2017. Hubungan Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Kunjang. *Jurnal Pendidikan*. 5:59-73.
- Angkowo, Robertus dan A. kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Grasindo, Jakarta. 79 hlm.
- Anitah W, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta. 12.32 hlm.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta. 258 hlm.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta, Bandung. 253 hlm.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Peserta Didik*. Rineka Cipta, Jakarta. 163 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, Jakarta. 252 hlm.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 17:66-79.
- Haslena, 2014. Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Permukaan Bumi Kelas III SDN Siumbatu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3:67-75.
- Herowati. 2015. *Media Visual*. Universitas Wiraraja. Sumenep. Diakses pada url: <http://heromukmin.blogspot.com/2015/06/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>. Diakses tanggal 13 November 2018 pukul 09.12 WIB
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Rosdakarya, Bandung. 194 hlm.

- Kantun, Sri dan Yayuk Sri. R. Budiawati. 2015. Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan Oleh Pendidik Di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9:129-149.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 245 hlm.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya, Bandung. 391 hlm.
- Mumtahanah, Nurotun. 2014. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Keislaman*. 4:91-102.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro. 136 hlm.
- Nugrahani, Rahina. 2007. Media Pembelajaran Berbasis Visual. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*. 3:35-44.
- Nugroho, Dwi Kurnia. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika SMA Kelas XI Menggunakan Microsoft Excel 2010 pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2:1-5.
- Putri, Awaliyah Kartika dan Kurnia Hiadayati. 2016. Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 1:197-206.
- Rahmah, Ali. 2017. *Karakteristik Media Visual dan Jenis-jenisnya*. STITOI. Indralaya Sumsel. Di akses pada url: <http://aliakaluri.blogspot.com/2017/05/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>. Diakses tanggal 13 November 2017 pukul 07.36 WIB
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. 2013. Alfabeta, Bandung. 308 hlm.
- Sadjati, Ida Malati. 2012. *Hakikat Bahan Ajar*. Universitas terbuka, Jakarta. 1.62 hlm.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta. 308 hlm.
- Siahaan, Tiurlan Yuli Riani. 2016. Hubungan Penggunaan Media Visual Gambar dengan Media Visual Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 020264 Binjai Utara JL. Merbau Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi) Universitas Negeri Medan, Medan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 227 hlm.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta. 308 hlm.
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press, Bandung. 213 hlm.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Pendidik Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Pendidik di Era Global*. Erlangga, Jakarta. 275 hlm.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Grafindo Persada, Jakarta. 250 hlm.
- Sisdiknas. 2015. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*. Fokusmedia, Bandung. 162 hlm.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penelitian Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung. 65 hlm